

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bab ini peneliti akan menguraikan pembahasan yang mengacu pada fokus masalah dan tujuan penelitian. Sehingga dari pembahasan di atas dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tahapan Internalisasi:

a. Tahap transformasi nilai

Implementasi dari tahap transformasi nilai yaitu, dengan pemberitahuan kepada masyarakat melalui pengajian, rapat, dan kegiatan lainnya. Dan masyarakat juga membuat himbauan dengan banner larangan membuang sampah di area tertentu.

b. Tahap transaksi nilai

Implementasi tahap transaksi nilai cara terbagi menjadi dua, yaitu secara langsung dan secara tidak langsung. Secara langsungnya pada saat Bapak Ananto mengumumkan masyarakat untuk mengumpulkan sampah di masjid. Sedangkan secara tidak langsung masyarakat ikut berpartisipasi dalam kegiatan pengumpulan sampah tersebut guna membersihkan lingkungan sekitar dan bershadaqah.

c. Tahap transinternalisasi

Implementasi tahap transinternalisasi terbagi menjadi dua, yaitu sebelum adanya GSS dan setelah adanya GSS. Tahap yang diimplementasikan sebelum adanya GSS adalah ketika Bapak Ananto mulai mengumpulkan sampah pada saat bulan Ramadhan tahun 2013 ketika melihat sampah sehabis buka bersama dari tahun ke tahun selalu dibuang sembarangan oleh masyarakat. Bapak Ananto kebetulan menjadi pembicara pengajian langsung mengumumkan kepada masyarakat untuk mengumpulkan bekas nasi kotak ke karung yang telah disiapkan sebelumnya. Setelah adanya GSS yaitu dengan mengajak warga menurangi penggunaan sampah plastik dan memanfaatkan ulang sampah plastik (kantong plastik), mengedukasi warga dengan membuat tas dari kaos bekas sebagai pengganti kantong plastik yang mengajarkan kepada masyarakat untuk mengurangi munculnya sampah.

2. Faktor penghambat dan pendukung

a. Faktor penghambat dan pendukung tahap transformasi nilai

Faktor penghambat dalam tahap transformasi nilai adalah kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sampah. Adapun faktor pendukung yang diberikan adalah mengedukasi masyarakat pada pengajian, rapat RT dan kegiatan lain tentang kebersihan untuk mengubah cara berfikir dan cara pandang

masyarakat mengenai sampah dengan memberikan edukasi kepada masyarakat Brajan.

b. Faktor penghambat dan pendukung tahap transaksi nilai

Faktor penghambat dalam tahap transaksi nilai adalah belum adanya partisipasi masyarakat untuk memilah sampah sisa takjil. Sehingga Bapak Ananto memilah sendiri keesokan harinya, yang mana sampah-sampah sisa makanan sudah basi dan menimbulkan bau yang tidak sedap. Serta masyarakat yang waktu itu ikut membantu tidak tetap, dalam artian tidak setiap hari ada yang membantu karena tidak kuat dengan baunya. Faktor pendukung untuk mengatasi masalah tersebut adalah Bapak Ananto menyiapkan karung untuk menampung sampah sisa takjil dan ketika masyarakat sudah ada pemahaman tentang pengelolaan sampah maka. Kemudian atas koordinasi istri Bapak Ananto mengajak masyarakat memilah sampahnya setelah buka bersama.

c. Faktor penghambat dan pendukung tahap transinternalisasi

Faktor penghambat tahap transinternalisasi adalah ada salah satu masyarakat membuang sampah di lahan kosong karena tanah tersebut milik sendiri, sebelumnya beliau meminta izin kepada warga untuk membuang sisa konveksinya di sana dengan alasan untuk menguruk (menimbun) untuk mengurangi biaya penimbunan dengan tanah. Sampah yang dibuang dulunya tidak hanya sampah konveksi tetapi juga sampah rumah tangga lainnya. Faktor pendukung untuk

mengatasi pembuangan sampah di lahan tersebut adalah Ketua RT memberitahu kepada pemilik lahan untuk tidak membuang sampah rumah tangganya di sana, namu masih membolehkan membuang sampah sisa konveksinya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas mengenai internalisasi pendidikan kebersihan melalui gerakan shadaqah sampah (GSS) di Kampung Brajan, maka penulis memberikan beberapa saran bagi pihak terkait sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat Kampung Brajan

Ada beberapa faktor yang melatarbelakangi masyarakat untuk tidak memperhatikan lingkungannya seperti karena masih memiliki lahan untuk membuang sampah rumah tangganya baik organik dan anorganik. Namun sebagai generasi yang akan mewariskan lingkungannya kepada anak cucunya dikemudian hari seharusnya masyarakat lebih memperhatikan lingkungannya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan mengurangi penggunaan dan munculnya sampah anorganik, membiasakan hidup bersih dan mencintai lingkungan sekitar dan pengelolaan sampah 3R.

2. Bagi Perangkat Kampung Brajan

Perangkat Kampung Brajan (RT dan BMWB) sangat berperan penting dalam mengarahkan masyarakat salah satunya dalam hal kebersihan lingkungan, melakukan pendekatan kepada masyarakat, mengkoordinir masyarakat untuk menjaga lingkungannya. Seluruh

masyarakat harus saling bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan nyaman.

C. Kata Penutup

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan petunjuk dan kemudahan kepada peneliti, akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat membawa banyak manfaat dan menambah wawasan yang luas bagi pembaca. Menyadari keterbatasan dan kemampuan peneliti dalam menyusun skripsi ini, maka saran dan masukan yang bersifat membangun sangat diharapkan oleh peneliti dari pembaca demi perbaikan di masa yang akan datang.